

# **MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS SEJAK DINI**

Wardatul Karomah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: reihan.lmg@gmail.com

**Abstract:** *Children and youth are prone to misinformation about sex. If they do not get proper sex education, they will be consumed with false myths about sex. Information about sex should be obtained directly from parents who have special attention to their children. The parental role in providing sex education we can tell the children that sex is something natural and natural happened to all people, in addition children can also be told about risky sexual behavior so they can avoid it. The purpose of sexual education is to create a healthy emotional attitudes toward sexual problems and guide children and adolescents toward a healthy adult life and responsible for his sexual life. In children aged under five, the way we as parents in providing sexual education in children can begin to instill sex education. The way is quite easy, that is by starting to introduce to the small sex organs hers in brief.*

**Keywords:** *Sex Education, Harassment, Repression.*

## **Pendahuluan**

Belakangan ini semakin banyak kasus kekerasan seksual pada anak (usia 0 sampai 18 tahun-UU PA No. 23 tahun 2002), misalnya kasus pelecehan di sekolah TK JIS, Kasus Emon di Sukabumi yang memerkosa/sodomi 120 anak/remaja (2014), yang masih hangat terekam diotak kita adalah Kasus Yuyun di bengkulu (diperkosa 14 orang dan meninggal), kasus pengusaha di Kediri yang memerkosa 58 anak, bahkan beberapa hari yang lalu di salah satu TV swasta memberitakan kasus perkosaan di Kabupaten Lamongan (siswi SMP di perkosa Siswa SMA).

Data KPAI menyebutkan tahun 2014 terjadi 1380 kasus yang terlaporkan. Ini adalah kasus-kasus yang sudah benar-benar diambil batas yang harus segera diambil tindakan pencegahan. Untuk itu simak beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak termasuk memberikan pendidikan kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada anak sejak usia dini.

Sebelum lebih jauh membicarakan tentang pelecehan seksual pada anak, perlu dipahami bersama, tentang apa itu pelecehan seksual pada anak. Yang dimaksud dengan pelecehan seksual pada anak adalah segala tindakan seksual terhadap anak termasuk menunjukkan alat kelamin ke anak, menunjukkan gambar atau video porno, memanfaatkan anak untuk hal berbau porno, memegang alat kelamin, menyuruh anak memegang alat kelamin orang dewasa, kontak mulut ke alat kelamin atau penetrasi

vagina atau anus anak – baik dengan cara membujuk maupun memaksa. Pelecehan seksual bisa menimpa siapa saja, baik terhadap anak laki ataupun anak perempuan.

Dari kebanyakan kasus pelecehan seksual pada anak yang telah terekspos di media, pelaku merupakan orang-orang dari lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman bermain si kecil. Banyak kejadian bocah balita dinodai oleh anak-anak usia SD karena iseng atau ingin tahu. Hal ini juga pernah terjadi di Kabupaten Lamongan yang terlaporkan di P2TP2A-2011 (anak SD usia 12 tahun perkosa anak TK usia 4 Tahun, karena anak masih tidur sekamar dengan orang tua dan anak melihat waktu orang tua berhubungan intim). Pengaruh kekerasan seksual atas anak-anak bisa menghancurkan psikososial dan tumbuh kembangnya di masa depan. Tindakan pencegahan, pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual, pemberian informasi tentang permasalahan kekerasan seksual, sejak anak berusia 2 tahun, dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual.

### **Cara Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak**

Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak:

- Tanamkan rasa malu sejak dini dan ajarkan si kecil untuk tidak membuka baju di tempat terbuka, juga tidak buang air kecil selain di kamar mandi;
- Berikan pakaian pada anak yang terlalu terbuka, karena bisa menjadi rangsangan bagi tindakan pelecehan seksual;
- Jaga si kecil dari tayangan pornografi baik film atau iklan;
- Ketahui dengan siapa anak menghabiskan waktu dan temani saat ia bermain bersama teman-temannya. Jika tidak memungkinkan maka sering-seringlah memantau kondisi mereka secara berkala;
- Jangan membiarkan anak menghabiskan waktu di tempat-tempat terpencil dengan orang dewasa lain atau anak laki-laki yang lebih tua;
- Jika menggunakan pengasuh, ketahuilah latar belakang pengasuh tersebut, pilihlah orang yang anda kenal dengan baik atau jika anda belum kenal dengan baik rencanakan untuk mengunjungi pengasuh anak anda tanpa pemberitahuan terlebih dahulu;
- Beritahu anak agar jangan berbicara, menerima pemberian dan diajak orang asing;
- Dukung anak jika ia menolak dipeluk atau dicium seseorang (walaupun masih keluarga), anda bisa menjelaskan kepada orang bersangkutan bahwa si kecil sedang tidak mood. Dengan begitu anak anda belajar bahwa ia berwewenang atas tubuhnya sendiri;
- Dengarkan ketika anak berusaha memberitahu anda sesuatu, terutama ketika ia terlihat sulit untuk menyampaikan hal tersebut;
- Berikan anak waktu cukup sehingga anak tidak akan mencari-cari perhatian dari orang dewasa lain.

Untuk anak yang lebih besar:

- Ajarkan penggunaan internet yang aman dengan memberikan batasan waktu baginya dalam menggunakan internet, selalu awasi situs-situs yang ia buka. Jelaskan juga bahwa tidak semua orang yang ia kenal di internet sebaik yang ia kira, jadi ia tak boleh sembarangan memberi informasi atau bercerita kepada mereka;

- Minta anak untuk segera memberitahu Anda jika ada yang mengirimkan pesan atau gambar yang membuat anak tak nyaman;
- Awasi juga penggunaan gadget seperti seperti ponsel atau smartphone jangan sampai anak terekspos dengan hal berbau porno melalui alat-alat tersebut meskipun tidak disengaja karena bisa berdampak pada perkembangan seksual anak.

### **Memberi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Anak Sejak Dini**

Mengajarkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta memberikan informasi terkait upaya pelecehan seksual pada anak memang tidak mudah tapi harus dilakukan sedini mungkin (mulai usia 2 atau 3 tahun) agar anak terhindar dari tindakan pelecehan seksual. Anak-anak yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual jauh lebih mudah dibodohi oleh para pelaku pelecehan seksual. Berikut beberapa tips dalam memberi pendidikan seks pada anak.

#### *Untuk Anak Usia Kurang dari 3 Tahun*

- Tanpa Anda sadari, Anda sudah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual pada si kecil pada saat mengajarinya membersihkan alat kelaminnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) sendiri. Hal ini sangatlah baik karena secara tidak langsung mengajari anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya.
- Beritahu anak tentang nama alat kelaminnya dengan penyebutan bahasa sopan/ilmiah (penis-vagina), jangan menggantinya dengan kata burung, pisang, dompet, donat dll. Karena dengan kata-kata itu bisa menimbulkan persepsi yang berbeda pada anak.

#### *Untuk Anak 3 - 5 Tahun*

- Ajarkan tentang privasi bagian tubuhnya yang bersifat pribadi, yang hanya boleh disentuh oleh dirinya sendiri, Anda, dan orang lain dengan ijin/kehadiran Anda - misalnya pada waktu ke dokter, jelaskan bahwa dokter hanya mau memeriksa karena itu boleh memegangnya. Tidak perlu mengganti istilah-istilah sensitif dengan bahasa anak-anak supaya anak tidak bingung dan tidak malu membicarakan kondisi yang berkaitan dengan bagian pribadi tubuhnya sendiri.
- Mulailah untuk memisahkan tempat tidur untuk si kecil. Jika memang belum bisa dipisah, maka anda sebagai orang tua yang harus bijak menyikapi jika anda ingin berhubungan intim dengan pasangan. Pindah pada tempat/kamar yang berbeda dengan kamar tidur anak.

#### *Untuk Anak 5 - 8 Tahun*

- Berikan pengertian tentang sentuhan salah yang harus mereka hindari. Sentuhan yang menyenangkan dan baik adalah ciuman dengan orang tua saat pamit ke sekolah, pelukan selamat datang dari sekolah, dan juga berjabat tangan dengan orang lain yang sudah dikenal atau dibawah pengawasan anda, ketika itu orang yang belum dikenal. Sentuhan yang buruk berupa sentuhan pada bagian pribadi anak (alat kelamin) dan anak harus diajarkan untuk menolak dan memberi tahu Anda jika mengalami sentuhan yang buruk ini;
- Jadilah tempat berlindung bagi si kecil dan lakukan pembicaraan singkat dari waktu ke waktu. Yakinkan si kecil bahwa ia bisa memberi tahu Anda kapan saja

saat ia merasa bingung atau takut akan sesuatu, termasuk jika ada yang menyentuhnya dengan cara yang tidak benar atau yang membuatnya merasa risih. Anak perlu tahu bahwa ada yang suka meraba anak-anak atau menyuruh anak-anak meraba mereka dengan cara yang buruk dan mengerti bahwa hal itu merupakan perbuatan yang salah. Ajarkan anak untuk berani menolak, menjauh dan menghindar dari orang seperti itu. Peringatan ini hanya untuk kewaspadaan saja, tidak perlu membuat anak-anak cemas, ketakutan atau mencurigai semua orang dewasa;

- Hilangkan perasaan bersalah pada anak, yakinkan bahwa itu bukan salahnya jika ada yang bersikap secara seksual terhadapnya dan ia harus memberitahu Anda dengan segera. Hal ini bisa bisa menangkal senjata utama para pelaku pelecehan, yaitu berusaha membuat anak merasa bersalah, malu atau takut.

#### *Untuk Anak 8 - 12 Tahun*

- Tekankan keamanan diri sendiri. Mulai diskusikan aturan perilaku seksual yang diterima oleh keluarga. Sampaikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual secara terbuka namun tidak vulgar sesuai dengan tingkat pemahamannya.
- Persiapkan diri Anda juga karena ketika anak diajarkan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, anak akan kristis dan ingin tahu tentang segala hal. Jangan melarang ia bertanya tentang hal-hal tersebut dengan alasan ia masih kecil atau alasan lainnya sebaliknya berikan jawaban yang jelas sesuai usianya.

#### *Untuk Remaja*

- Tekankan keamanan diri sendiri. Diskusikan tentang menjaga kesehatan reproduksinya, kasus-kasus pemerkosaan, pemerkosaan saat kencan/berpacaran, bahayanya penyakit menular seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan;
- Ajak anak bicara tentang seksualitas. Pada tahap ini, anak mungkin terintimidasi oleh teman-temannya-termasuk dalam hal-hal yang bersifat seksual. Agar ia tidak mencari tahu ke sumber yang salah, buat anak merasa nyaman untuk membahas hal ini dengan Anda. Cari cara dan waktu yang tepat untuk membicarakannya tanpa membuatnya malu. Tegaskan juga bahwa bukan salahnya jika ada orang yang berbuat tidak senonoh terhadapnya;
- Berikan penjelasan sejak dini kepada anak tentang siapa saja orang dewasa yang juga dapat ia percayai (selain Anda) pada saat ia mengalami kejadian buruk seperti kekerasan seksual jika ia ragu bercerita pada Anda;
- Arahkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, khususnya yang memberi pengetahuan dan informasi seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas, misal keterlibatan aktif anak pada PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja).

#### **Karakteristik Pelaku Pelecehan Seksual**

Pelaku pelecehan seksual pada anak atau pedofil biasanya merayu anak-anak secara bertahap.

- *Pertama-tama*, ia memberikan perhatian khusus pada calon korbannya, umumnya anak yang kelihatan tidak berdaya dan penurut sehingga mudah dikendalikan. Ia mungkin juga mencoba mendapatkan kepercayaan orang tuanya dengan berpura-pura menaruh perhatian dan minat yang tulus kepada si anak dan keluarganya. Sedikit demi sedikit, ia mulai mengadakan kontak fisik dengan

si anak lewat belaian sayang atau permainan. Ia mungkin sering memberikan hadiah kepada si anak.

- *Kedua*, setelah ia telah mendapatkan simpati dan kepercayaan anak serta orang tua ia mulai memisahkannya dari keluarga atau teman-temannya agar bisa berduaan saja dengan si anak dan ia siap untuk beraksi. Ia mungkin memanfaatkan keingintahuan wajar si anak tentang seks, mengajaknya mengadakan "permainan istimewa" rahasia, atau memperlihatkan pornografi kepada anak supaya perilaku demikian tampak normal sehingga ia berhasil memperkosa si anak.
- *Ketiga*, setelah ia berhasil memperkosa si anak, ia akan berusaha membungkam si anak dengan berbagai taktik licik, seperti mengancam, memeras, dan menyalahkan.

Untuk itu dengan mengenali karakteristik pelaku atau anda menemukan situasi tersebut anda harus waspada dan selalu awasi si buah hati anda supaya anda akan lebih siap untuk bertindak dalam mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

### **Tanda dan Gejala Pelecehan Seksual**

Berikut beberapa tanda yang bisa mengesankan adanya pelecehan seksual:

- Ketakutan yang luar biasa dan mencolok akan seseorang atau tempat tertentu;
- Respon anak yang tidak beralasan ketika anak ditanya apakah ia telah disentuh seseorang;
- Ketakutan yang tidak beralasan akan pemeriksaan fisik;
- Menghindari hal-hal terkait buka pakaian;
- Membuat gambar-gambar yang menakutkan atau menggunakan banyak warna merah dan hitam;
- Perubahan perilaku yang tiba-tiba (misalnya jadi lebih diam dan patuh, atau sebaliknya jadi gampang marah);
- Gangguan tidur (susah tidur, mimpi buruk, dan ngompol);
- Menarik diri atau depresi;
- Kesadaran akan alat kelamin dan tindakan serta kata-kata seksual;
- Upaya untuk membuat anak lain melakukan tindakan seksual.

Selain itu, perlu juga diketahui tanda-tanda fisik pelecehan seksual, meliputi memar pada alat kelamin, iritasi kencing, memar pada mulut dan sakit kerongkongan tanpa penyebab jelas (indikasi seks oral), dan penyakit menular seksual, seperti gonore atau herpes. Jika hal itu terjadi, segera lakukan pemeriksaan lebih lanjut, dokter akan melihat adanya perubahan alat kelamin atau anus yang menunjukkan pelecehan.

### **Jika Anak Anda Mengalami Pelecehan Seksual**

Hal ini penting untuk anda lakukan:

- *Ini adalah serius namun anda harus tetap tenan, karena jika* Anda marah atau terkejut, jangan biarkan anak Anda melihatnya dan berpikir bahwa emosi Anda ditujukan kepadanya;
- Percayai apa yang dikatakan anak meskipun mungkin terdengar tidak logis, karena persepsi dan pemahaman Anda kemungkinan berbeda dengan anak;
- Bantu anak Anda memahami bahwa pelecehan tersebut bukan salahnya dan menceritakannya adalah perbuatan yang bena;

- Berikan sebanyak mungkin cinta dan rasa nyaman;
- Beri tahu anak betapa pemberaninya ia telah memberi tahu Anda. Kemudian, beri tahu seseorang dan cari bantuan.
- Bicarakan dengan dokter anak Anda, konselor, polisi, atau guru.
- Ada juga beberapa lembaga yang bisa membantu Anda jika anak Anda mengalami pelecehan seksual antara lain Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tingkat Nasional, atau lembaga tingkat Kabupaten Lamongan pada P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak ) atau LPA (Lembaga Perlindungan Anak) atau Lembaga Swadaya Masyarakat Lamongan yang bergerak pada Perlindungan Anak (APEL-Aliansi Perempuan Lamongan).

Tindakan-tindakan pencegahan pelecehan seksual pada anak sebaiknya dimulai sedini mungkin, karena jumlah kasus pelecehan seksual pada anak juga mencakup pada anak prasekolah. Dengan demikian, peran penting orang tua, guru, masyarakat menjadi benteng utama terjadinya pelacehan seksual pada anak, sehingga diharapkan anak akan terhindar dari resiko kekerasan seksual yang dapat menimpanya.

### **Daftar Pustaka**

- Qur'an dan Termajahnya,(2008). Semarang: PT karya Toha Putra
- Anisa, R. (2013) ,<http://rifkaanisa.blogdetik.com/2013/01/21/problematika-aborsi-di-indonesia>/Diakses anggal 3 Mei 2013
- Gunarsa, YSD. (2005). Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hawari, D. (2006). Aborsi: Dimensi Psikoreligi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurohmah, A. (2013). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini Dalam Keluarga. <http://psg.uii.ac.id/index.php/RADIO/Amin-Nurohmah.html>. Diakses tanggal 21 April 2013
- Soetjiningsih. (2007). Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta: CV Sagung

Seto, Syahidin. (2005). Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya

Tim Majlis tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2004). Tanya Jawab Agama Jilid 3. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah.